

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Perkembangan <i>Acacia mangium</i> di Indonesia	5
2.2. Perkembangan penyakit layu akibat jamur <i>Ceratocystis</i> sp.	6
2.3. Mekanisme infeksi jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada tanaman	8
2.4. Seleksi material genetik sebagai pengendalian penyakit layu akibat jamur <i>Ceratocystis</i> sp.	9
BAB III BAHAN DAN METODE	11
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2. Prosedur Penelitian	11
3.2.1 <i>Trapping</i> jamur <i>Ceratocystis</i> sp.	11
3.2.2 Isolasi jamur <i>Ceratocystis</i> sp.	12
3.2.3 Pengamatan pertumbuhan dan karakter jamur <i>Ceratocystis</i> sp. secara <i>in vitro</i>	12
3.2.4 Uji patogenesis jamur <i>Ceratocystis</i> sp. dengan inokulasi buatan pada trubusan provenans mangium	13
3.3. Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1. HASIL	16
A. Karakterisasi isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. penyebab penyakit layu pada <i>A. mangium</i>	16
1. <i>Trapping</i> Jamur <i>Ceratocystis</i> sp. Pada Wortel Segar	16
2. Hasil Isolasi Jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada Media PDA	17
B. Uji Patogenesis Isolat Jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada Lima Provenans Trubusan <i>A. mangium</i>	23
4.2. PEMBAHASAN	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

1. Provenans mangium yang digunakan untuk uji patogenesis.....	12
2. Kategori tanggapan provenans <i>A. mangium</i> yang diinokulasi buatan dengan tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. (Rizkatiwi, 2015).....	14
3. Kategori tingkat patogenesis jamur <i>Ceratocystis</i> sp.....	14
4. Nama isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. yang dihasilkan dari isolasi wortel segar.....	17
5. Karakter koloni tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada media PDA.....	18
6. Hasil uji analisis varians pertumbuhan koloni isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada media PDA.....	19
7. Hasil uji analisis varians rerata panjang <i>neck</i> perithecium, askospora, dan konidia.....	20
8. Karakter mikroskopis tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp.....	23
9. Hasil analisis varians panjang lesi luar, lesi dalam, dan persen kematian semai lima provenans <i>A. mangium</i> yang diinokulasi tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp.....	25
10. Rerata panjang lesi luar, lesi dalam, dan persen kematian semai lima provenans <i>A. mangium</i> yang diinokulasi tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada 22 HSI.....	26
11. Individu semai yang masih hidup satu tahun setelah inokulasi.....	26
12. Rerata panjang lesi luar, lesi dalam, dan persen kematian semai lima provenans <i>A. mangium</i> yang diinokulasi tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada 22 HSI.....	27

DAFTAR GAMBAR

1. Morfologi <i>Ceratocystis</i> sp. <i>platani</i> a. perithecium b. askospora <i>hat-shape</i> c. endokonidia silinder d. aleurikonidia. Digambar oleh G. Di Giambattista (<i>Plant Pathology Research Center – CRA-PAV, Via C.G. Bertero 22, I-00156 Roma, Italia</i>) (EPPO, 2014).....	9
2. Hasil trapping jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada wortel segar (a) miselia jamur (40x) (b) perithecium dan spora (400x).....	16
3. Morfologi koloni isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. umur 11 hari pada media PDA tampak atas: (a) FSS 1 (b) FSS 2 (c) FSS 3 (d) FSS 4 (e) FSS 5 (f) FSS 6 dan (g) FSS 7.....	18
4. Pertumbuhan tujuh isolat jamur <i>Ceratocystis</i> sp. pada media PDA (<i>Potato Dextrose Agar</i>) selama 29 hari.....	19
5. Morfologi mikroskopis FSS 1 (a) perithecium (100x), (b) askospora <i>hat-shape</i> dan konidia (1000x), (c) ostiolar berbentuk <i>straight</i> (1000x)..	21
6. Morfologi mikroskopis FSS 2 (a) perithecium (100x) (b) askospora <i>hat-shape</i> dan silinder (1000x) (c) ostiolar berbentuk <i>straight</i> (1000x).....	21
7. Morfologi mikroskopis FSS 3 (a) perithecium (100x), (b) chlamydospora dan askospora silinder (1000x) (c). ostiolar berbentuk <i>divergent</i> (1000x).....	21
8. Morfologi mikroskopis FSS 4 (a) perithecium (100x) (b) askospora <i>hat-shape</i> dan konidia (1000x) (c) ostiolar berbentuk <i>divergent</i> (1000x).....	22
9. Morfologi mikroskopis FSS 5 (a) perithecium (100x) (b) askospora <i>hat-shape</i> dan konidia (1000x) (c) ostiolar berbentuk <i>divergent</i> (1000x).....	22
10. Morfologi mikroskopis FSS 6 (a) perithecium (100x) (b) askospora <i>hat-shape</i> dan konidia (1000x) (c) ostiolar berbentuk <i>straight</i> (1000x)..	22
11. Morfologi mikroskopis FSS 7 (a) perithecium (100x) (b) askospora <i>hat-shape</i> dan konidia (1000x) (c) ostiolar berbentuk <i>divergent</i> (1000x).....	23